Volume 6 Issue 4 (2022) Pages 3771-3781
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran *Full Day School* pada Masa Pandemi Covid-19

Raoda Tul Jannah Maruddani[1]✉, Sugito[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1)
Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(2)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i3.1731

Abstrak
Program sekolah sepanjang hari (*full day school*) menjadi program pendidikan alternatif bagi anak usia dini dengan orang tua pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola kolaborasi pembelajaran antara guru dan orang tua di TK Al- Fatih Kids Kota Jambi pada program sepanjang hari (*full day school*) selama masa darurat covid-19. Penelitian ini menggunakan kuallitatif deksriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) dengan subjek penelitian adalah 7 orang tua siswa, 2 guru kelas, serta 3 guru pendamping di *full day school*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kolaborasi pembelajaran antara guru dan orang tua pada program *full day school* yaitu terdiri dari komunikasi aktif antara guru dan orang tua melalui *Whatsapp Group* ataupun via chat pribadi, kerja sama antara guru dan orang tua berupa pendampingan belajar anak dari rumah, menyediakan bahan yang diperlukan anak, memfasilitasi tempat belajar dirumah, dan keterlibatan orang tua pada keberlangsungan aktivitas pembelajaran yang diadakan oleh sekolah dan rutin mengirimkan laporan belajar ketika anak di rumah.

Kata Kunci: *pola kolaborasi guru-orang tua; full day school; pandemi covid-19*

Abstract
The full-day school program is an alternative education program for early childhood with working parents. This study aims to explore the pattern of collaborative learning between teachers and parents at Al-Fatih Kids Kindergarten in Jambi City in a full-day school program during the COVID-19 emergency. This research uses descriptive qualitative with a case study approach and the research subjects were 7 parents, 2 classroom teachers, and 3 accompanying teachers at full-day school. The data collection technique in this research is an interview. Based on the results of research that has been done, collaborative learning between teachers and parents in the full-day school program consists of active communication between teachers and parents via Whatsapp Group or via private chat, a collaboration between teachers and parents in the form of mentoring children's learning from home, providing materials needed by children, facilitating learning places at home, and involvement of parents in the continuity of learning activities held by schools and regularly sending study reports when children are at home.

Keywords: *parent-teacher collaboration pattern; full-day school; covid-19 pandemic*

Copyright (c) 2022 Raoda Tul Jannah Maruddani, Sugito

✉ Corresponding author :
Email Address : raodatuljanah1@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)
Received 9 August 2021, Accepted 19 September 2021, Published 17 March 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.1731

PENDAHULUAN

Wabah pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah membawa perubahan di berbagai bidang, salah satu sektor yang terkena dampak adalah dunia pendidikan. Pemerintah membuat kebijakan berupa pembelajaran online dari rumah untuk mencegah penyebaran virus dan merumuskan kebijakan merencanakan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah agar anak tidak bosan di rumah. Pendidikan jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang dapat dilakukan dari rumah karena siswa dan guru secara fisik berada jauh atau siswa tidak selalu hadir secara langsung di sekolah (Sadeghi, 2019). Pembelajaran daring atau penerapan e-learning pada PAUD menjadi solusi praktis atas permasalahan yang dihadapi (Nichols & McLachlan, 2006). Implementasi pembelajaran jarak jauh membutuhkan peran teknologi dan jaringan internet. Dalam implementasinya, pembelajaran jarak jauh selama pandemi ini dilakukan dengan menggunakan platform seperti Google Classroom, WhatsApp, atau Zoom. Pembelajaran jarak jauh baik online, offline dan blended learning menjadi andalan bagi pemerintah untuk terus memberikan layanan pendidikan (Andrisyah & Ismiatun, 2021). Pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet selama proses pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak yang menggunakan simulasi dan permainan (Ghirardini, 2011;Isman, 2017).

Pelaksanaan pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak terutama pada program *full day* mengalami perubahan kegiatan selama masa pandemi covid-19. Program pembelajaran *full day school* menyediakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak dan sejalan dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat terutama orang tua anak (Utomo et al., 2021). Keberlangsungan pembelajaran selama masa pandemi tidak selalu daring atau belajar dari rumah melainkan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan. Perubahan yang terjadi selama pembelajaran di *full day school* selalu di sesuaikan berdasarkan Surat Edaran Dinas Pendidikan Kota Jambi (SE) S-1648/DISDIK-2.1/VII/2020 tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ditingkat PAUD hingga SMA. Perubahan kebijakan dalam program kurikulum *full day* perlu dipahami tentang hal yang harus dilakukan dan di implementasikan, bagaimana implementasinya, dan apa yang harus menjadi perhatian (Fauzi & Sastra Khusuma, 2020). Dengan adanya perubahan kebijakan pemerintah, dampak pembelajaran dapat dirasakan oleh siswa, guru, masyarakat, dan orang tua (Utomo et al., 2021). Guru harus dapat memanfaatkan keunggulan teknologi untuk menarik siswa dan membuat sekolah mencapai keunggulan (Raja & Nagasubramani, 2018). Dalam pelaksanaannya tentu membutuhkan kerjasama yang baik dari guru dan orang tua agar pembelajaran anak dapat terlaksana di rumah.

Sejalan dengan hal tersebut kunci sukses dalam mengimplementasikan program-program pendidikan adalah adanya sinergi kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan siswa dengan baik (Rusman, 2016). Program kurikulum pandemi Covid-19 era New Normal membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak pihak masyarakat lokal untuk membuatnya sukses. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauzi & Khusuma yang mengungkapkan, edukasi selama pandemi Covid-19 bisa dilakukan dengan berbagai program, yaitu 1) pembelajaran online, 2) kebutuhan kolaborasi antara semua warga sekolah di pelaksanaan pembelajaran, 3) perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dan 4) kolaborasi dengan orang tua siswa (Fauzi & Sastra Khusuma, 2020). Sejalan dengan berbagai program yang dilaksanakan selama masa pandemi, TK Al-Fatih kids telah melaksanakan program pembelajaran *full day* dengan sistem daring maupun *blended learning* yang disesuaikan dengan edaran dinas pendidikan. Perubahan sistem belajar yang sering berubah dan dominan dilaksanakan secara daring, menarik peneliti untuk melihat lebih dalam bagaimana kolaborasi guru dan orang tua pada pelaksanaan pembelajaran *full day* school di TK Al-Fatih Kids Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan karena belum ada fokus penelitian yang menitikberatkan pada bagaimana kolaborasi pembelajaran antara guru dan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.1731

orang tua pada pelaksanaan program *full day school* selama masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana pola kolaborasi pelaksanaan pembelajaran *full day school* selama pandemi Covid-19 dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah maupun pembelajaran tatap muka dengan mengikuti kebijakan protokol kesehatan.

METODOLOGI

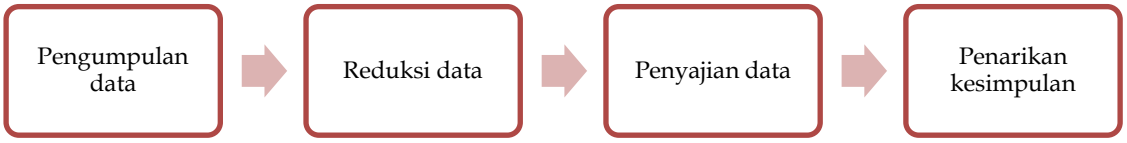
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini mendeskripsikan pola kolaborasi antara guru dan orang tua pada pelaksanaan pembelajaran di TK dengan program *full day* selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Fatih Kids Kota Jambi pada 6 mei 2021 s.d 31 mei 2021. Subjek dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih untuk menentukan subjek sampel data yang memiliki hubungan erat yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah 7 orang tua, 2 guru kelas, dan 3 guru pendamping program *full day*.

Pemilihan subjek pada penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi yang melibatkan guru dan orang tua siswa untuk ikut serta berkolaborasi agar pembelajaran *full day* dapat berlangsung. Subjek yang dipilih adalah orang tua yang rutin mengantarkan/mengikutkan anaknya pada program *full day* setiap harinya selama masa pandemi Covid-19, serta guru pendamping *full day* dan guru kelas yang mengajar anak tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur dengan pertanyaan yang sedikit dan umumnya terbuka sehingga mendapatkan pandangan pendapat dari informan.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Teknik	Informan
1	Pelaksanaan pembelajaran *full day* di masa pandemi	Wawancara	Orangtua
2	Komunikasi guru dan orangtua	Wawancara	Orangtua Guru
3	Strategi guru dalam pembelajaran *full day* di masa pandemi	Wawancara	Guru
4	Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak	Wawancara	Orangtua

Kisi-kisi instrumen meliputi aspek yang diteliti yang dibuat sendiri oleh peneliti karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Instrumen pengumpulan data memiliki subjek penelitian yakni guru dan orangtua siswa yang berkolaborasi dalam pembelajaran *full day* di TK Al-Fatih Kids Kota Jambi di masa pandemi Covid-19. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mengatur jadwal untuk mewawancarai guru dan ke rumah orangtua anak. Peneliti melakukan kesepakatan dengan orangtua maupun guru untuk dapat memberikan waktunya diwawancarai dan memberikan informasi mengenai kolaborasi yang dilakukan dalam pembelajaran *full day* selama masa pandemi.



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian

Selanjutnya data yang diperoleh oleh peneliti dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman (Miles et al., 2014). Analisis data dilakukan dengan empat langkah yang berjalan secara simultan yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah pertama adalah pengumpulan data. Peneliti membuat kisi-kisi instrumen, menganalisis sumber referensi, dan mewawancarai

DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.1731

responden. Langkah kedua adalah reduksi data, pada tahap ini peneliti menyeleksi dan menyederhanakan hasil wawancara sesuai dengan penelitian. Data diberi kode, dikategorikan, dan memo ringkasan dibuat. Langkah ketiga adalah menyajikan data. Data yang sudah didapat kemudian dinarasikan. Selanjutnya, data dianalisis berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Langkah keempat adalah menarik kesimpulan tentang pola kolaborasi antar orangtua dan guru selama masa pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh berbagai bentuk kolaborasi pembelajaran antara guru dan orangtua pada program *full day school* baik berupa pelaksanaan *full* day selama masa pandemi, komunikasi antara guru dan orang tua, kerjasama antara guru dan orangtua, keterlibatan orangtua dalam pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama pembelajaran *full* day di masa pandemi. Hasil wawancara disajikan pada tabel 1.

Tabel 2. Hasil wawancara pelaksanaan full day selama pandemi

Pelaksanaan *full day* pada masa pandemi	**Jawaban**
Pertanyaan: Menurut bunda bagaimana keberlangsungan kegiatan *full day* pada masa pandemi?	Bunda N: Kegiatan fullday saat ini menyesuaikan kondisi dari surat edaran Dinas Pendidikan. Sebelumnya kegiatan dialihkan menjadi belajar daring dengan berkoordinasi dengan orang tua siswa yang pelaksanaannya selama 1-1,5 jam perhari. Saat ini anak tetap masuk kegiatan *full day* seperti biasanya namun dengan tetap menaati prokol kesehatan dengan sedikit kegiatan yang berlangsung setelah pulang kelas pagi dan dimulai pukul 12.30 dan anak boleh dijemput pukul 15.30 atau jam 16.00 sore. Bunda R: Kegiatan *full day* berlangsung seperti biasanya seperti hafalan surat, kegiatan ibadah harian, bermain dan belajar membaca. Selain itu mengajarkan anak untuk terbiasa melakukan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, berjemur, menjaga jarak dengan teman, dan tetap menggunakan masker. Bunda Y: Aktivitas *full day* seperti biasa, hanya jadwal lebih dipersingkat dan kadang anak diberi tugas lanjutan untuk dikerjakan dirumah. Serta adanya beberapa kegiatan yang di tiadakan sementara seperti bermain di luar, baris-berbaris, dan field trip. Bunda Al: Pembelajaran berlangsung daring dan luring tergantung edaran dinas. Saat daring membuat hasil karya dengan apa yang ada di rumah. Saat luring tetap mematuhi prokes. Bunda Nr: Kalau sebelumnya daring jam belajar di persingkat dan kegtika tatap muka waktu pembelajarang juga sebentar dan tugas sering dilanjutkan di rumah. Ibu K: Berlangsung seperti biasanya hanya jam belajar dikurangi mengingat bahaya covid. Walaupun sudah menerapkan protokol kesehatan tetapi masih terdapat kekhawatiran orang tua murid. Ibu A: Pembelajaran *full day* berlangsung berjalan seperti biasa dan memang saya sangat membutuhkan program ini karena suami istri PNS. Ibu J: Kurang bagus, anak sulit memahami pelajaran. Pelajaran juga dirasa kurang efektif karena kebanyakan daring. Ibu S: Sama seperti biasa dan tetap pada protokol kesehatan.

Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan komunikasi yang aktif antara guru dan orang tua agar pembelajaran dapat optimal meskipun anak belajar dari rumah maupun belajar tatap muka dengan waktu yang singkat. Idealnya pembelajaran didesain dengan kegiatan yang interaktif, menyenangkan serta dapat mendorong kreativitas dan kemandirian anak

DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.1731

sesuai dengan tahapan perkembangannya (Agusriani & Fauziddin, 2021). Salah satu hal penting demi berlangsungnya pembelajaran anak selama masa pandemi adalah adanya kolaborasi antara semua warga sekolah dan juga kolaborasi dengan orang tua siswa (Fauzi & Sastra Khusuma, 2020).

Berdasarkan wawancara oleh guru kelas dan guru pendamping *full day* diperoleh hasil bahwa selama pemberlakuan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan, kegiatan tambahan yang diberlakukan ialah berjemur di pagi hari dan beberapa kegiatan diberlakukan seperti biasanya seperti makan siang, menambah hafalan surat Al-Quran, bermain dalam ruangan, membaca hadis, mengulas pembelajaran tema di pagi hari, pembelajaran tambahan seperti membaca dan menghitung, dan di lengkapi dengan makan siang, tidur siang, sholat berjamaah dan mandi sore. Waktu pembelajaran selama daring ialah 1 hingga 1,5 jam perhari dan sesekali menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Ketika pembelajaran tatap muka program *full day* terlaksana, kegiatan efektif *full day* dimulai dari pukul 12.30 hingga 15.30 atau dalam waktu 2 hingga 2,5 jam saat siang hari. Pengurangan kegiatan juga dilakukan seperti bermain di luar, berbaris dan kegiatan istirahat, serta kegiatan field trip/kunjungan edukasi ditiadakan. Selengkapnya disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil wawancara komunikasi antara guru dan orang tua

Komunikasi antara guru dan orang tua	Jawaban
Pertanyaan: Bagaimana komunikasi antara orang tua dan guru pada pembelajaran *full day* selama masa pandemi?	Bunda Y: komunikasi biasa dilakukan melalui *Whatsapp Group* dan memberikan solusi bagi orang tua yang mengalami kendala dalam pembelajaran. Bunda N: komunikasi dilakukan lebih intens, saya rasa menjadi lebih dekat karena segala tugas yang kami berikan untuk dikerjakan selalu berkonsultasi dengan pihak wali murid terlebih dahulu. Ibu J: Komunikasi secara online dengan membentuk grup, biasanya lewat WA. Ibu Az: Lewat grup WA, dan sesekali kegiatan dilakukan dengan meetin *Zoom*. Ibu A: Komunikasi dilakukan via *Whatsapp Group* dan terkadang guru kelas atau guru fullday langsung mengkonfirmasi via chat pribadi. Ibu D: Melalui grup WA dan jika terkendala sesuatu melalui chat pribadi atau telepon.

Demi meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik perlu adanya evaluasi dan perencanaan kembali dengan pembelajaran yang ringkas dan menarik. Sejalan dengan hal tersebut, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran online adalah siswa, guru, materi pembelajaran yang berkualitas dan fleksibel (Inoue, 2007). Faktor penting lainnya adalah kemampuan guru dalam merumuskan standar pembelajaran online (Muhdi et al., 2020). Selain itu, persiapan guru TK dalam menghadapi pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan rencana pembelajaran sekolah, dan guru yang yang memiliki kesiapan yang baik akan membantu meningkatkan pembelajaran anak(Arini & Kurniawati, 2020; Dewi & Suryana, 2020; Mundia Sari & Setiawan, 2020; Sum & Taran, 2020). Meningkatkan kualitas pembelajaran online di masa pandemi covid-19 pemberian materi pembelajaran sebaiknya diberikan secara ringkas, dan materi sebaiknya dikirim dalam bentuk video berdurasi sesingkat mungkin untuk menghemat kuota, dan format media video harus dipilih dengan bahasa yang mudah dipahami, dan tugas harus berisi petunjuk yang jelas (Mustakim, 2020).

Dalam praktiknya, sekolah berupaya agar guru dapat merancang metode pembelajaran yang cocok dan menarik bagi anak, serta berkomunikasi dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dengan orang tua. Persiapan guru dalam proses pembelajaran

DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.1731

dimulai dari RPP, komunikasi dengan orang tua, dan fasilitas penunjang lainnya (Ayuni et al., 2021). Beberapa teknologi digital yang dapat digunakan untuk mendukung beerjalannya pendidikan selama di rumah misalnya; Whatsapp, Zoom, Google Classroom (GCR), Facebook, dll (Lutfiyah & Roviati, 2020).

Dari hasil wawancara komunikasi yang dilakukan guru dan orang tua pada pembelajaran *full day* di masa pandemi saat belajar dari rumah ataupun tatap muka ialah komunikasi via online menggunakan aplikasi *Whatsapp Group*. Komunikasi yang dilakukan berupa penjelasan tugas ataupun materi pembelajaran yang hendak dicapai oleh anak sekaligus selalu mengingatkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dimanapun orang tua dan anak berada. Selengkapnya disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil wawancara kerjasama antara guru dan orang tua selama pandemi

Kerjasama antara guru dan orang tua selama pandemi	Jawaban
Pertanyaan: Bagaimana kerjasama yang dilakukan antara guru dan orangtua pada anak *full day* pada masa pandemi ini?	Bunda A: Saat daring orang tua melaporkan kegiatan anak sehari-hari di rumah dan mengirim dalam bentuk foto. Bunda Nr: Kerjasama yang dilakukan berupa guru mempersiapkan bahan ajar dan mengirimkan materi pelajaran dalam satu hari dan orang tua mendampingi anak belajar dari rumah dan mengirimkan laporan kepada guru kelas maipun guru *full day*. Bunda Y: Berlangsung seperti biasa hanya saja lebih mengharapkan peran orang tua agar dapat mendampingi anak belajar di rumah. Ibu D: Kerjasama yang dilakukan seperti guru mengirim tugas, orang tua menyampaikan ke anak, menemani belajar, serta menyediakan tempat yang nyaman bagi anak untuk belajar. Ibu A: Membantu belajar ketika dirumah dan jika ada tugas yang tidak bisa dikerjakan, maka saya akan membantunya dengan mengarahkan. Ibu K: Kerjasama dalam bentuk mendampingi anak ketika waktu belajar daring & *Zoom* dengan guru di sekolah anak. Ibu Al: Saat guru memberi pelajaran dan anak diberi tugas daring, saya mendampingi anak belajar dengan membimbing dalam mengerjakan tugasnya. Ibu J: Pada saat daring kami berusaha berkolaborasi dengan guru dengan tetap mengikuti instruksi dari guru mengenai pelajaran dan menyiapkan bahan yang diperlukan di rumah dan mengirimkan laporan kepada guru. Ibu S: Sebagai orang tua saya menemani anak belajar di rumah ketika sore hari saat pembelajaran lebih banyak daring dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. Ibu Az: Lebih banyak mendampingi anak belajar dari rumah dan mengirimkan laporan bahwa tugas anak telah selesai dikerjakan.

Pelaksanaan pembelajaran selama masa COVID-19 terutama didasarkan pada pekerjaan rumah, kunjungan rumah dan laporan kegiatan harian, dan beberapa sekolah juga telah menerapkan kegiatan kolaboratif (Nahdi et al., 2020). Di masa pandemi ini, tugas mendidik anak yang semula dilakukan oleh guru sekolah berkurang, dan peran guru hanya sebatas merencanakan kegiatan dan mengevaluasi hasil belajar (Agusriani & Fauziddin, 2021). Saat orang tua mendampingi dan membimbing anaknya belajar di rumah, prestasi belajar anak akan dilaporkan ke guru untuk diberi penilaian dan dievaluasi (Hewi & Asnawati, 2020).

DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.1731

Berdasarkan hasil wawancara orang tua siswa salah satu bentuk kerjasama selama pembelajaran adalah orangtua dan guru berkolaborasi dalam pendampingan belajar saat dirumah. Dari hasil pengambilan data dari orang tua siswa mengenai pendampingan belajar saat dirumah, seluruh orang tua menyetujui dan menyediakan waktu untuk mendampingi anak belajar serta membantu tugas anak yang diberikan oleh guru, menyediakan bahan yang doiperlukan untuk keperluan belajar dirumah, meneyediakan tempat belajar, ditambah menyediakan waktu untuk bermain bersama anak. Kondisi pendampingan belajar ini berlangsung saat anak belajar dari rumah maupun tatap muka di sekolah karena minimnya waktu yang dihabiskan di sekolah dan pembelajaran dirasa belum seluruhnya tercapai sehingga anak perlu pendampingan belajar di rumah. Selengkapnya disajikan pada tabel 5.

Seluruh orang tua menyetujui dan berusaha menyediakan waktu untuk mendampingi anak belajar serta membantu tugas anak yang diberikan oleh guru, ditambah menyediakan waktu untuk bermain bersama anak. Kondisi pendampingan belajar ini berlangsung saat anak belajar dari rumah maupun tatap muka di sekolah, karena minimnya waktu belajar anak di sekolah dan pembelajaran dirasa belum seluruhnya tercapai sehingga anak perlu pendampingan belajar di rumah. Kondisi ini membawa keuntungan tersendiri bagi hubungan antara orang tua dan anak. Ketika orang tua dan anak berkolaborasi dalam kegiatan belajar, ikatan anatara orang tua dan anak akan meningkat karena dapat menghabiskan lebih banyak waktu bersama (Bhamani et al., 2020).

Tabel 5. Hasil wawancara keterlibatan orang tua pada pembelajaran *full* day

Keterlibatan orang tua pada pembelajaran *full day*	**Jawaban**
Pertanyaan: Adakah kegiatan yang melibatkan orang tua pada pembelajaran *full day* selama masa pandemi?	Bunda R: Ada, kegiatan yang dilakukan selain mengirimkan laporan pembelajaran, orang tua juga memfasilitasi media misal untuk belajar via Zoom dan ditemani orang tua. Bunda A: Orang tua terlibat dan ikut serta membantu guru dalam pembelajaran daring. Selain itu ketika beberapa aktivitas puncak tema orang tua ikut bekerja sama dalam kegiatan majalah sekolah. Bunda Y: Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan pada saat pembelajaran lebih sering dilakukan daring, dan orang tua sangat suportif mendukung kegiatan yang dilakukan oleh sekolah seperti kegiatan ramadhan, parenting, dan kreativitas siswa via online. Ibu K: Ada ketika kegiatan ramadhan, orang tua mendampingi anak pada saat kegiatan berlangsung. Ibu Al: Tentu ada, ketika pembelajaran tidak dilaksanakan di sekolah, belajar dari rumah orang tua ikut terlibat langsung dalam mendampingi anak belajar dan membantu guru mengirimkan bukti bahwa anak telah menyelesaikan pembelajaran. Ibu J: Semua kegiatan yang dilakukan pada masa pandemi ini baik kegiatan pagi maupun *full day* telah melibatkan orang tua agar proses pembelajaran anak dapat berlangsung dengan baik.

Selain kemampuan guru, kualitas materi pembelajaran, dan kesiapan guru untuk pembelajaran online, faktor penting lainnya ialah orang tua siswa. Peran orang tua dalam memahami materi yang diberikan sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar anak (Irhamna, 2016). Oleh karena itu, proses pembelajaran di masa pandemi ini membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Kerjasama sangat penting terutama pada anak usia dini, karena mereka dipandang sebagai individu yang belum mandiri. Dalam konteks pengelolaan kolaboratif yang baik, keduanya bertanggung jawab atas perannya masing-masing (Khadijah & Gusman, 2020).

DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.1731

Berdasarakan hasil wawancara guru berupaya dalam merancang pembelajaran yang sesuai dan menarik untuk anak serta dapat melibatkan orang tua di berbagai kegaiatan. Salah satunya kegiatan membuat majalah sekolah pada bulan Ramadhan, dimana ibu dan ayah serta anak mendesain cover majalah dan mengkreasikan dengan hal-hal yang disukai dengan tema Lebaran. Tidak hanya itu, orang tua juga ikut berperan membantu guru dalam pembuatan laporan pembelajaran di masa pandemi ini, orang tua terlibat dengan melaporkan kegiatan belajar anak sehari-hari di rumah dengan bentuk foto ataupun video. Selengkapnya disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil wawancara kendala selama aktivitas *full day* di masa pandemi

Kendala selama aktivitas *full day* di masa pandemi	**Jawaban**
Pertanyaan: Kendala apa yang dirasakan ibu selama pelaksanaan aktivitas *full day* di masa pandemi?	Bunda N: Pembelajaran dirasa kurang maksimal, karena pembelajaran banyak dilakukan lewat daring dan tidak efektif bagi anak usia dini. Bunda A: Permasalahannya ialah ketika daring guru tidak bisa menyampaikan materi seutuhnya karena keterbatasan waktu dan anak banyak yang tidak semua mengirim laporan tugasnya. Ketika tatap muka guru juga hanya memilki waktu yang singkat sehingga anak mesti melanjutkan tugas di rumah. Bunda Nr: Kendala yang sangat terasa ialah waktu bermain bersama anak sangat dibatasi ketika pembelajaran tatap muka, ditambah guru sangat jarang bertemu anak-anak. Ibu Al: Alhamdulillah, sampai saat ini saya tiak merasa terhambat. Ibu J: Anak sulit memahami pelajaran di sekolah, ketika orang tua sudah capek bekerja sampai dirumah harus mengajarkan anak belajar dan menjadi guru di rumah untuk anaknya akibat sekolah online (daring). Ibu D: Hambatannya adalah ketika semua kegiatan di sekolah belum semua terlaksana, beberapa kegiatan dilanjutkan di rumah dan membutuhkan pendampingan lebih. Ibu Af: Jam pelajaran yang kurang baik saat daring maupun tatap muka karena sama-sam punya tuga tambahan untuk anak di rumah.

Selanjutnya, Berdasarkan hasil perolehan wawancara orang tua, hambatan yang pertama ialah kegiatan belajar dari rumah dirasa belum efektif. Karena ketika pemberlakuan belajar dari rumah guru terkesan selalu memberikan tugas sehingga peran guru disekolah sepenuhnya digantikan oleh ibu dirumah. Kedua, ketika belajar tatap muka di sekolah anak belajar dengan waktu yang singkat, sehingga anak masih mendapatkan tugas tambahan di rumah dan orang tua sedikit kesulitan hingga ikut mengerjakan tugas anak jika anak malas mengerjakan tugas dari guru. Tidak hanya itu, salah satu ibu (29 th) yang berprofesi sebagai karyawan swasta mengungkapkan bahwa anaknya jadi sulit memahami pelajaran di sekolah, ditambah ketika orang tua sudah lelah bekerja, orang tua harus memberikan pendampingan lebih akibat pembelajaran di masa pandemi ini.

Selanjutnya kendala yang dirasakan oleh guru berdasarkan hasil wawancara adalah waktu yang terbatas tidak dapat mencakup semua isi pelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa. Aktivitas bermain anak dibatasi, kegiatan bermain peran saat belajar tatap muka juga tidak dilakukan lagi untuk mengurangi kontak antara siswa satu dengan yang lain. Salah satu bunda yang merupakan guru kelas (31 th) memeberikan pernyataan bahwa pembelajaran kurang maksimal, karena pembelajaran lewat daring lebih sering dilakukan dirasa tidak efektif terutama untuk anak usia dini.

Berdasarkan hasil perolehan data kendala yang dihadapi oleh orang tua adalah pembelajaran dirasa belum efektif dengan pemberian tugas ditambah dengan kesibukan orang tua yang harus memberikan pendampingan lebih. Hasil penelitian Wardani & Ayriza

DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.1731

memaparkan bahwa kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah seperti kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet (Wardani & Ayriza, 2020). Sejalan dengan itu, pembelajaran sistem daring, memiliki kendala yang dirasa kurang efektif, seperti pemberian materi pembelajaran oleh guru, kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan teknologi maupun orang tua, serta sarana prasarana yang tidak lengkap, faktor ekonomi keluarga, dan beberapa hal lainnya menjadi hambatan tersendiri dalam menerapkan pembelajaran daring (Nurkolis & Muhdi, 2020).

Orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk menemani anak belajar dirumah karena harus bekerja menjadi masalah lain dimasa pandemi Covid-19 ini (Wardani & Ayriza, 2020). Waktu belajar di sekolah yang minim juga menjadi kendala bagi orang tua dan guru jika pembelajaran tatap muka berlangsung karena guru tidak menyampaikan pembelajaran secara utuh sehingga anak tetap diberikan tugas tambahan. Di masa pandemi Covid-19, peran orang tua dalam melaksanakan belajar di rumah sangat penting, karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anaknya dalam pendidikan keluarga (Irhamna, 2016). Keterbatasan kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi disebut juga dengan hambatan mengajar, dan bentuk hambatan tersebut antara lain tidak pernah mendapatkan pelatihan, belum berpengalaman, dan tidak mendapatkan pendampingan (Muhdi et al., 2020). Hal ini dapat dilakukan jika proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan dan rencana guru dan dukungan sekitarnya (Agusriani & Fauziddin, 2021).

Dari paparan diatas kolaborasi pembelajaran dalam aktivitas *full day school* pada masa pandemi Covid-19 adalah komunikasi aktif antara guru dan orang tua melalui media *Whatsapp Group* ataupun via chat pribadi, orang tua ikut serta mendampingi anak belajar di rumah, menyediakan bahan yang diperlukan anak, memfasilitasi tempat belajar dirumah, guru menyiapkan perencanaan pembelajaran, orang tua ikut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Kerjasama yang dilakukan orang tua dan guru terlihat ketika belajar dari rumah (BDR) berlangsung kegiatan belajar anak dilaporkan setiap harinya menggunakan foto dan video. Saat pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan berlangsung guru memberikan materi pembelajaran yang belum selesai di sekolah kepada anak untuk dilanjutkan dirumah dengan pendampingan oleh orang tua.

SIMPULAN

Kolaborasi pembelajaran dalam aktivitas *full day school* pada masa pandemi Covid-19 yaitu terdiri dari komunikasi aktif antara guru dan orang tua melalui *Whatsapp Group* ataupun via chat pribadi, kerja sama antara guru dan orang tua berupa pendampingan belajar anak dari rumah, menyediakan bahan yang diperlukan anak, memfasilitasi tempat belajar dirumah, dan keterlibatan orang tua pada keberlangsungan aktivitas pembelajaran yang diadakan oleh sekolah dan rutin mengirimkan laporan belajar ketika anak di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada seluruh responden dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Drs. Sugito., MA sebagai pembimbing dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi institusi dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Agusriani, A., & Fauziddin, M. (2021). Strategi Orangtua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1729-1740. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.961

DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.1731

Andrisyah, A., & Ismiatun, A. N. (2021). The Impact of Distance Learning Implementation in Early Childhood Education Teacher Profesional Competence. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1815-1824. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1009

Arini, S., & Kurniawati, F. (2020). Sikap Guru terhadap Anak Usia Dini dengan Autism Spectrum Disorder. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 639. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.410

Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., Pahrul, Y., Anak Usia Dini, P., Negeri Yogyakarta, U., Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P., & Pahlawan Tuanku Tambusai, U. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 414-421. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579

Bhamani, S., Makhdoom, A. Z., Bharuchi, V., Ali, N., Kaleem, S., & Ahmed, D. (2020). Home Learning in Times of COVID: Experiences of Parents. Journal of Education and Educational Development, 7(1), 9. https://doi.org/10.22555/joeed.v7i1.3260

Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al Azhar Bukittinggi. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 1051. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465

Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions. Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan, 5(1), 58-70. https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914

Ghirardini, B. (2011). E-learning methodologies: A guide for designing and developing e-learning courses. Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO), 138. https://doi.org/I2516E/1/11.11

Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 158. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530

Inoue, Y. (2007). Online education for lifelong learning. In Online Education for Lifelong Learning. https://doi.org/10.4018/978-1-59904-319-7

Irhamna. (2016). Analisis Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 1(1).

Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). The Progressive and Fun Education Seminar, 586-588.

Khadijah, K., & Gusman, M. (2020). Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi COVID-19. Kumara Cendekia, 8(2), 154. https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.41871

Lutfiyah, L., & Roviati, E. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 181. https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i2.7015

Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis (H. Salmon (ed.); 3rd ed.). SAGE Publication (H. Salmon, Ed.; 3rd ed.). SAGE Publications, Inc.

Muhdi, Nurkolis, & Yuliejantiningsih, Y. (2020). The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic. JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 14(2), 247-261. https://doi.org/10.21009/JPUD.142.04

Mundia Sari, K., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 900. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478

Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. Al Asma : Journal of Islamic Education, 2(1), 1. https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646

DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.1731

Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 177. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529

Nichols, M., & McLachlan, C. (2006). E-learning and early childhood teacher education: what does the future hold ? He Kupu (The Word), 1(1), 17-28.

Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 212. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535

Raja, R., & Nagasubramani, P. C. (2018). Impact of modern technology in education. Journal of Applied and Advanced Research, 3(S1), 33. https://doi.org/10.21839/jaar.2018.v3iS1.165

Rusman. (2016). Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian. In Rajawali pres.

Sadeghi, M. (2019). A Shift from Classroom to Distance Learning: Advantages and Limitations. International Journal of Research in English Education, 4(1), 80-88. https://doi.org/10.29252/ijree.4.1.80

Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 543. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287

Utomo, S. P., Gunarhadi, G., & Sukarno, S. (2021). Implementation of Government Policies Regarding the Full Day School Program in the New Normal. Journal of Education Research and Evaluation, 5(1), 95. https://doi.org/10.23887/jere.v5i1.31598

Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 772. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705